

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO
PADA PEMBELAJARAN PKn DI SD NEGERI 22
LUBUK MINTURUN**

Wegga Maulina¹, Nurharmi², Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: wegga_ubh@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated by the lack of student learning outcomes in teaching civic education, and teachers tend to use lecture and question and answer. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of students in fifth grade elementary school 22 Lubuk Minturun using Model-Based Learning Portfolio. This type of research is a classroom action research conducted in two cycles. Subjects of this study were fifth grade students of SD Negeri 22 Lubuk Minturun, which amounts to 31 people. The research instrument used in this study is the observation of teacher activity sheets, observation sheets affective domain of student assessment and student achievement test Civics. The results showed that the average civics student learning outcomes in the affective domain in the first cycle is 65.15 and has increased in the second cycle with an average civics student learning outcomes in the affective domain, ie 76.88. Average civics student learning outcomes in the cognitive domain in the first cycle is 56.33 with 30% mastery learning percentage increased to 72.22 with a percentage of 74.07% mastery learning on the second cycle. Based on the research it can be concluded that by using Model-Based Learning Portfolio can improve student learning outcomes. Researchers suggest that teachers can apply Model-Based Learning Portfolio in civics lesson well.

Keywords: Learning Outcomes, Portfolios

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya. Pendidikan

bertujuan untuk mencapai kepribadian suatu individu yang lebih baik. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia yang lebih berkebudayaan, dan manusia yang

memiliki kepribadian yang lebih baik.

Suasana atau iklim belajar mengajar harus diciptakan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Sebagaimana diketahui bahwa metode atau model mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode atau model mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode atau model tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya tentang pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode atau model dan teknik mengajar. Metode atau model dan teknik mengajar di sini tidak berarti berdiri sendiri satu sama lain, melainkan saling berkaitan. Justru proses belajar mengajar yang baik adalah mempergunakan berbagai jenis metode atau model

secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain.

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Ibu Maiyulis, S.Pd, M.Pd guru yang mengajar mata pelajaran PKn, dan Ibu Syamsuarni, guru kelas V SD Negeri 22 Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang pada tanggal 18 September 2012, diketahui bahwa pembelajaran PKn cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tetapi guru masih belum secara optimal dalam menerapkannya. Akibatnya minat belajar siswa dalam belajar cenderung kurang seperti: siswa tidak memperhatikan pelajaran saat guru menerangkan pelajaran, siswa kurang memahami materi pelajaran, siswa kurang berinteraksi dengan bahan pelajaran, siswa kurang berani bertanya dan berkomentar kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Hasil ujian mid semester 1 tahun ajaran 2012/2013 masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 dan hanya 2 orang siswa yang sudah mencapai KKM dengan persentase 6,45% dan selebihnya mendapat nilai

di bawah KKM dengan persentase 93,55%. Rendahnya nilai siswa di antaranya disebabkan oleh kurang tepatnya model yang digunakan oleh guru. Pembelajaran PKn di SD jika hanya disampaikan melalui ceramah akan sulit diterima oleh siswa dan membosankan. Dalam hal ini seorang guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran lain yang efektif dan tepat.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang model pembelajaran yang akan dilakukannya seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan nasional secara umum dan tujuan PKn pada khususnya, yang pada prinsipnya bertujuan mendidik dan membimbing siswa menjadi warga negara yang baik, yang bertanggung jawab baik secara pribadi, sosial atau masyarakat, bangsa dan negara bahkan sebagai warga dunia.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut

untuk berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab.

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu bentuk dari praktik belajar, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi siswa, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum, memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antarsekolah, dan antaranggota masyarakat. Dengan model pembelajaran berbasis portofolio diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 22 Lubuk Minturun pada siswa kelas V. Untuk itu peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada Pembelajaran PKn di SD

Negeri 22 Lubuk Minturun”. Penelitian ini dimaksudkan sebagai penelitian tindakan kelas dimana peneliti bermaksud menerapkan model portofolio sebagai upaya untuk peningkatan hasil belajar para peserta didik di SD Negeri 22 Lubuk Minturun Kota Padang khususnya pada mata pelajaran PKn.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut: untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V melalui model pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran PKn yang dikembangkan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model pembelajaran berbasis portofolio. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fakta yang ada dan mendiskripsikan sesuai dengan fenomena.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 22 Lubuk Minturun Padang Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 31 orang siswa yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 21 anak laki-laki. Kelas V dipilih karena diasumsikan bahwa mereka telah memiliki kemampuan prasyarat yang cukup dalam hal menulis, membaca, dan menghitung bila dibandingkan dengan kelas rendah SD.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V semester II tahun ajaran 2012/2013 di SD Negeri 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif
Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dapat ditingkatkan hasil belajar siswa.
2. Lembar Kegiatan Pengajaran

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Lembar Tes

Hasil belajar dapat dilihat melalui tes yang diberikan kepada siswa. Dan tes yang dilakukan, nantinya akan terlihat apakah kriteria ketuntasan yang ditargetkan oleh guru sudah dicapai oleh siswa atau belum.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan memerlukan beberapa siklus dalam upaya mencapai hasil sesuai yang diinginkan. Tiap siklus dilakukan perubahan sesuai dengan maksud penelitian yang ingin dicapai. Untuk dapat melihat kelemahan peserta didik dalam penguasaan kompetensi pada suatu proses belajar mengajar dilakukan evaluasi di akhir pada setiap siklusnya. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat untuk meminimalkan kelemahan-kelemahan tersebut. Kedua tindakan

ini evaluasi dan pengamatan, digunakan sebagai refleksi menetapkan tindakan untuk meminimalkan kelemahan peserta didik.

E. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan ini direncanakan selama dua siklus. Setiap siklusnya proses pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio. Dalam setiap siklus terdapat beberapa kegiatan yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Siklus I

Pada siklus I pembelajaran PKn direncanakan dua kali pertemuan, untuk memperlancar dan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dan media gambar agar materi pembelajaran mudah dipahami.

b) Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, maka dilakukan revisi pada rancangan tindakan siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan kelanjutan pada siklus I yang dinyatakan belum mencapai standar yang diterapkan. Guru merubah rancangan tindakan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil observasi pada siklus I.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Artinya dari data penelitian yang diperoleh disajikan apa adanya sesuai dengan keadaan di kelas kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah afektif menggunakan sistem nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar dan pada ranah kognitif menggunakan sistem nilai rata-rata kelas pada hasil evaluasi setiap akhir siklus.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebelum model pembelajaran berbasis portofolio disampaikan, siswa mengalami kejenuhan dalam belajar dikarenakan pembelajaran yang monoton dan hanya terpaku

pada buku paket dan LKS siswa. Hal tersebut tampak dari nilai rata-rata sebesar 4,82 jauh di bawah nilai KKM pembelajaran PKn sebesar ≥ 70 . Sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran yang mengakibatkan nilai dari setiap tes ataupun LKS siswa rendah atau minim.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas V SD Negeri 22 Lubuk Minturun, menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri 22 Lubuk Minturun Kota Padang tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini disebabkan karena aktivitas pembelajaran yang semula pembelajaran berpusat pada guru yang monoton kini pembelajaran lebih berpusat pada siswa yang lebih aktif.

1) Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran mendapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase pada siklus I adalah 50%. Hal ini belum mencapai

target indikator yang telah ditentukan. Pada siklus II sudah ada peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata persentase sudah mencapai

76,25%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mencapai target indikator yang ditentukan.

Tabel 11. Hasil Observasi Kegiatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Siklus I		Rata-rata	Siklus II		Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	Rencana Pembelajaran	45%	55%	50%	70%	85%	77,5%
2.	Model Pembelajaran	42%	58%	50%	67%	83%	75%
Rata-rata Persentase Hasil Observasi		-	-	50%	-	-	76,25%

2) Hasil belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditentukan karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang

disebabkan karena pada awal pelaksanaan model pembelajaran Pembelajaran berbasis Portofolio siswa masih malu-malu dalam bertanya, dan menjawab karena hal yang baru baginya, dan siswa masih kurang berinteraksi antarsiswa.

Tabel 12. Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Hasil Belajar	Siklus Pembelajaran		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Kognitif	56,33	72,22	15,89
2.	Afektif	65,15	76,88	11,73
Rata-rata Hasil Belajar Siswa		60,74	74,55	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata hasil belajar PKn siswa pada siklus I adalah 60,74. Pada siklus II ini sudah baik

dibandingkan siklus sebelumnya yaitu 74,55. Di sini siswa telah melaksanakan semua yang telah direncanakan dan siswa sudah mau

bertanya, menjawab saat pembelajaran dan sudah mau berinteraksi dengan temannya. Hal ini sesuai dengan hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran berbasis portofolio dengan rincian sebagai berikut:

- a) Hasil belajar siswa pada ranah kognitif dilihat pada saat proses hasil tes akhir pada setiap siklus. Siklus I rata-rata penilaian pada ranah kognitif ini adalah 56,33 sehingga lanjut pada siklus II karena belum mencapai ketuntasan yang diinginkan. Pada siklus II ini terjadi peningkatan hasil penilaian siswa pada aspek kognitif dengan rata-rata 72,22 dan telah mencapai ketuntasan yang diinginkan, dan berhenti pada siklus II ini. Kenaikan dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata 15,89.
- b) Hasil belajar siswa pada ranah afektif di lihat pada saat proses pembelajaran, berdiskusi dan saat siswa mengerjakan LKS, observer melihat siapa yang serius, bekerjasama serta bertanggung

jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Siklus I rata-rata penilaian pada ranah afektif ini adalah 65,15 sehingga lanjut pada siklus II karena belum mencapai ketuntasan yang diinginkan. Pada siklus II ini terjadi peningkatan hasil penilaian siswa pada aspek afektif dengan rata-rata 76,88 dan telah mencapai ketuntasan yang diinginkan, dan berhenti pada siklus II ini. Kenaikan dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata 11,73.

3) Persentase Hasil Belajar

Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 30% dengan rata-rata nilai 56,33. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 74,07% dengan rata-rata nilai 72,22. Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, hasil belajar atau nilai PKn siswa juga meningkat.

Tabel 13. Persentase Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Rata-rata	Ketuntasan (%)	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
1.	Siklus 1	56,33	30%	9	21
2.	Siklus 2	72,22	74.07%	20	7

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai pelaksanaan siklus II, bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio, peneliti dapat mengurangi tugasnya dalam menjelaskan materi pelajaran. Penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran berbasis portofolio untuk aspek kognitif pada siklus I yaitu dengan rata-rata mencapai 56,33 meningkat menjadi 72,22 pada siklus II.

2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran berbasis portofolio untuk aspek afektif pada siklus I yaitu untuk indikator sikap dan minat rata-rata pada siklus I yaitu dengan rata-rata mencapai 65,15 meningkat menjadi 76,88 pada siklus II.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis portofolio sebagai berikut:

1. Untuk Guru, model pembelajaran berbasis portofolio dapat menjadi alternative model pembelajaran untuk menyiasati penilaian guru yang terlalu terfokus pada nilai tes saja.
2. Untuk Guru, model pembelajaran berbasis portofolio dapat menjadi alternative yang penting dalam menyingkapi masalah pembelajaran PKn yang bersifat

- aplikasi atau pengalaman yang membutuhkan pemahaman yang ekstra bagi siswa.
3. Untuk Guru, model pembelajaran berbasis portofolio akan lebih baik dilakukan kepada siswa jika dilakukan dengan lebih mengembangkan pada aktivitas belajar siswa yang menggali pemahaman dan pengalaman siswa dalam belajar yang biasanya lebih mengenal pada siswa SD
 4. Bagi siswa, diharapkan partisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, jika siswa berpartisipasi akan dapat menunjang penguasaan terhadap materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar
 5. Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum, dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual*. Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS). Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Siti. 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas V SD Negeri Babakanjati Kota Bandung*. Skripsi PGSD. Bandung: FKIP Universitas Bumi Siliwangi
- Pebriyenni. 2007. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Awal*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang: Jurusan PGSD Fkip Universitas Bung Hatta.